

PROFIL KEWIRAUSAHAAN SISWA MI MA'ARIF BULUSARI KALIKAJAR MELALUI PROJECT BASED LEARNING BERBASIS LITERA ANAPAKRA

Ahmad Rifki Maulana Adi Saputra¹, Ahmad Khoiri², Desty Putri Hanifah³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an

armas090303@gmail.com, akoiri@unsiq.ac.id, destyputri@unsiq.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the entrepreneurial profile of students at MI Ma'arif Bulusari Kalikajar through the modification of Litera Anapakra as an innovative literacy-based learning medium. The background of this study is grounded in the urgency of instilling entrepreneurial values from an early age to develop independent, creative, and innovative student character in the era of the industrial revolution 4.0. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The subjects of this study were 32 students of grades IV, V, and VI at MI Ma'arif Bulusari Kalikajar, with data collected through participatory observation, in-depth interviews, design product documentation, and field notes. The modification of Litera Anapakra in this study was implemented through three integrated phases: a literacy phase, an analytical-creative phase, and a logo design practice phase for dried chili products using the Canva application. The results revealed that the implementation of the modified Litera Anapakra effectively developed students' entrepreneurial profiles encompassing five key dimensions: creativity, independence, responsibility, cooperation, and decision-making courage. A total of 78% of students produced original logo designs, all students (100%) completed their products on time, and a spontaneous cross-class mentoring phenomenon emerged as a manifestation of cooperative values and leadership. The use of Canva as a design platform proved to function as a creativity accelerator while simultaneously fostering a sense of ownership toward the entrepreneurial products created. This study contributes to enriching the model of entrepreneurship learning based on contextual digital literacy media that is relevant and applicable for the madrasah ibtidaiyah level.

Keywords: *entrepreneurship, elementary students, Litera Anapakra, creativity, logo design, Canva, basic education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kewirausahaan siswa MI Ma'arif Bulusari Kalikajar melalui Project Based Learning Berbasis Litera Anapakra sebagai sumber belajar pembelajaran inovatif berbasis literasi. Latar belakang penelitian didasarkan pada urgensi penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak dini

guna membentuk karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan inovatif di era revolusi industri 4.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas IV, V, dan VI MI Ma'arif Bulusari Kalikajar, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi produk desain, dan catatan lapangan. Project Based Learning Berbasis Litera Anapakra dalam penelitian ini diimplementasikan melalui enam tahap yaitu Menentukan pertanyaan dasar, Mendesain perencanaan proyek, Penjadwalan tahapan kerja, Memonitor dan membimbing proyek siswa, Mengevaluasi hasil proyek, Refleksi dan umpan balik terhadap pengalaman belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning Berbasis Litera Anapakra mampu mengembangkan profil kewirausahaan siswa yang meliputi lima aspek utama, yaitu kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian dalam mengambil keputusan. Sebanyak 78% siswa menghasilkan desain logo yang orisinal, seluruh siswa (100%) menyelesaikan produk tepat waktu, dan muncul fenomena bimbingan lintas kelas secara spontan sebagai manifestasi nilai kerja sama dan kepemimpinan. Penggunaan Canva sebagai platform desain terbukti berperan sebagai akselerator kreativitas sekaligus media penumbuh rasa kepemilikan (ownership) terhadap produk wirausaha yang diciptakan. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya model pembelajaran kewirausahaan melalui PJBL berbasis Litera Anapakra yang kontekstual dan relevan untuk jenjang madrasah ibtidaiyah.

Kata kunci: kewirausahaan, siswa MI, Litera Anapakra, kreativitas, desain logo, Canva, pendidikan dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan kewirausahaan pada jenjang pendidikan dasar merupakan salah satu upaya strategis dalam membangun karakter generasi muda yang mandiri, kreatif, dan inovatif (Kurniawan & Hakim, 2021). Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kemampuan berwirausaha tidak lagi hanya menjadi kebutuhan kalangan dewasa, melainkan perlu ditanamkan sejak usia dini sebagai fondasi pembentukan karakter (Yulianti & Prasetyo, 2021). Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis kompetensi dan karakter

dalam kurikulum nasional (Kemendikbudristek, 2022).

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak dini diyakini mampu membentuk pribadi yang tidak mudah menyerah, berani mengambil risiko, serta memiliki kemampuan memecahkan masalah secara kreatif (Wibowo & Purnama, 2021).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa secara holistik, termasuk dalam aspek kewirausahaan. Namun demikian, implementasi pendidikan

kewirausahaan di tingkat MI masih sering bersifat teoritis dan kurang kontekstual dengan kehidupan nyata siswa (Fauziah & Hidayat, 2022).

Litera Anapakra merupakan luaran program PPK Ormawa yang didefinisikan sebagai program inovatif berbasis literasi yang mengintegrasikan empat dimensi secara simultan: literasi (membaca dan memahami teks secara kritis), analitik (menganalisis dan mengevaluasi informasi), produktif (menghasilkan produk konkret bernilai guna), dan kreatif (mengekspresikan ide orisinal secara estetis dan inovatif). Keempat dimensi ini berputar dalam siklus pembelajaran yang dinamis dan berkesinambungan.

Pramesti dan Kusuma (2020) menyebutkan enam nilai kewirausahaan dasar yang dapat diterapkan di tingkat sekolah dasar, yaitu kemandirian, kreativitas, kerja keras, berorientasi pada tindakan, keberanian mengambil risiko, dan kepemimpinan. Di sinilah Litera Anapakra menemukan relevansinya: ia menyediakan ruang di mana kelima aspek profil kewirausahaan dapat berkembang organik melalui pengalaman belajar yang nyata dan bermakna.

Litera Anapakra sebagai sumber belajar berbasis literasi yang dipadukan dengan aktivitas produktif dan analitik terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa secara multidimensional (Rahayu, Suyitno, & Subiyanto, 2023).

Kajian terdahulu menunjukkan perkembangan signifikan. Maknuni (2021) menegaskan jiwa wirausaha tumbuh melalui desain pembelajaran yang disengaja. Hasanah dan Kurniawan (2023) menunjukkan integrasi media kreatif meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. Anwar dan Setiawan (2022) menegaskan profil kewirausahaan sangat dipengaruhi kualitas lingkungan belajar. S., Amal, Sahabuddin, dan Bado (2025) membuktikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal efektif menumbuhkan kreativitas dan karakter siswa. Meskipun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi profil kewirausahaan siswa MI melalui PjBL Litera Anapakra yang diintegrasikan dengan praktik desain logo produk lokal berbasis teknologi digital, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut.

Berdasarkan observasi lapangan di MI Ma'arif Bulusari Kalikajar, ditemukan sejumlah fakta lapangan yang melatarbelakangi urgensi penelitian ini : 1) guru-guru di MI Ma'arif Bulusari mengakui bahwa mereka jarang memanfaatkan media pembelajaran digital seperti Canva dalam proses pembelajaran dikarenakan keterbatasan media pembelajaran; 2) MI Ma'arif Bulusari Kalikajar sesungguhnya berada dalam lingkungan yang kaya akan potensi kewirausahaan sebagai salah satu sentra penghasil cabe di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah; 3) belum ada penelitian sebelumnya yang secara khusus mengkaji profil kewirausahaan siswa MI Ma'arif Bulusari Kalikajar.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan profil kewirausahaan siswa MI Ma'arif Bulusari Kalikajar melalui penerapan Project Based Learning Berbasis Litera Anapakra sebagai model pembelajaran inovatif berbasis literasi. Penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan bidang pendidikan kewirausahaan pada jenjang dasar khususnya di madrasah, sekaligus memberikan landasan empiris bagi pengembangan teori pembelajaran

yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai referensi pembelajaran kewirausahaan yang inovatif, bagi kepala sekolah dalam mengembangkan program unggulan madrasah, dan bagi peneliti lain sebagai pijakan penelitian lanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan profil kewirausahaan siswa MI Ma'arif Bulusari Kalikajar melalui penerapan Project Based Learning (PjBL) Berbasis Litera Anapakra. Penelitian dilaksanakan di MI Ma'arif Bulusari, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, dengan subjek 32 siswa kelas IV, V, dan VI menggunakan teknik sampling jenuh (Sugiyono, 2020).

Seluruh siswa terlibat dalam kegiatan Project Based Learning Berbasis Litera Anapakra yang diimplementasikan melalui enam tahap pelaksanaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: 1) Observasi partisipatif; 2) Wawancara mendalam (in-depth interview; 3) Dokumentasi produk; 4) Catatan lapangan. Data ini berfungsi

memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari teknik pengumpulan data lainnya (Adaptasi dari Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang diperkuat data kualitatif, meliputi perhitungan persentase, nilai mean, dan distribusi frekuensi tiap indikator. Analisis kualitatif menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik (Nurfajriani et al., 2024; Creswell & Poth, 2022).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan PjBL Berbasis Litera Anapakra di MI Ma'arif Bulusari Kalikajar melibatkan seluruh 32 siswa kelas IV, V, dan VI dalam enam tahapan terstruktur dengan total durasi kurang lebih enam jam pelajaran.

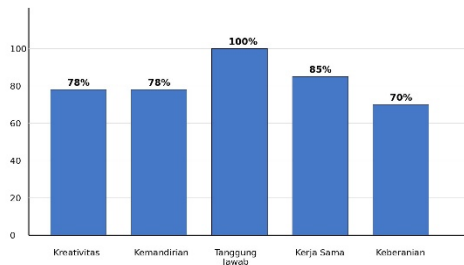
Intensitas keterlibatan siswa meningkat progresif dari tahap pertama hingga terakhir, dengan puncak antusiasme pada sesi praktik desain logo Canva di mana seluruh 32 siswa berhasil menyelesaikan karyanya, sebagaimana tersaji pada tabel 1.

**Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan
Project Based Learning Berbasis
Litera Anapakra**

No	Tahapan PjBL	Implementasi dalam PjBL Berbasis Litera Anapakra
1	Penentuan Pertanyaan Mendasar	Guru mengajukan pertanyaan esensial: <i>"Bagaimana caranya produk cabe kering Kalikajar dapat dikenal luas dan memiliki merek yang kuat?"</i> Siswa membaca teks kewirausahaan dan mendiskusikan potensi produk lokal sebagai bagian dari fase literasi Litera Anapakra.
2	Merancang Kegiatan Proyek	Guru dan siswa bersama-sama merancang proyek desain logo, menentukan konsep merek, serta menyepakati penggunaan Canva sebagai media utama dalam proses desain.
3	Menyusun Jadwal	Guru dan siswa menyusun timeline pelaksanaan proyek selama tiga sesi pembelajaran dengan batas waktu penyelesaian produk yang disepakati bersama.
4	Memonitor Kemajuan Siswa	Guru melakukan observasi partisipatif selama praktik desain logo, mencatat hambatan teknis yang muncul, serta memantau perkembangan pekerjaan siswa.
5	Menguji Hasil	Seluruh karya logo dinilai menggunakan rubrik profil kewirausahaan yang mencakup kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian mengambil keputusan.
6	Mengevaluasi Pengalaman	Siswa mempresentasikan hasil desain logo dan menjelaskan alasan pemilihan desain, kemudian guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

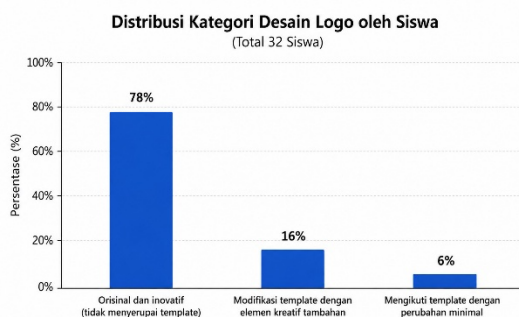
Penilaian profil kewirausahaan siswa menggunakan rubrik kriteria yang dikembangkan adaptif berdasarkan karakteristik PjBL Berbasis Litera Anapakra, mencakup lima aspek: kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian mengambil keputusan (Pramesti & Kusuma, 2020), sebagaimana tersaji pada diagram 1.

Diagram 1. Kriteria Penilaian Profil Kewirausahaan Siswa Melalui PjBL Berbasis Litera Anapakra



Aspek kreativitas merupakan dimensi paling menonjol dalam kegiatan PjBL Berbasis Litera Anapakra. Sebanyak 78% siswa (25 dari 32) menghasilkan desain logo orisinal yang tidak sekadar menduplikasi template Canva, masuk kategori Tinggi. Nama merek yang digunakan mencerminkan identitas lokal, antara lain: “Cabe Pedas Wonosobo”, “Si Merah Kalikajar”, “Pedas Berkah”, dan “Cabiku Joss”. Distribusi kreativitas disajikan pada diagram 2.

Diagram 2. Distribusi Tingkat Kreativitas Desain Logo Siswa



Pada aspek kemandirian, hasil penelitian mencatat bahwa 78% hambatan teknis yang dihadapi siswa saat menggunakan Canva berhasil diselesaikan secara mandiri atau melalui diskusi sesama teman tanpa bantuan langsung dari guru.

Dimensi tanggung jawab menunjukkan capaian signifikan: 100% siswa menyelesaikan desain logo tepat waktu meski tidak semua memiliki kemampuan teknis digital yang setara. Tanggung jawab juga tampak dalam sesi presentasi organik di mana seluruh siswa menyampaikan alasan pilihan desain secara runtut.

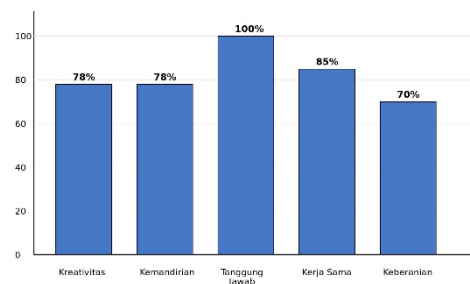
Aspek kerja sama terobservasi paling intensif pada fase literasi dan analitik-kreatif. Siswa terbagi dalam 8 kelompok kecil yang berdiskusi merumuskan konsep produk cabe kering, dengan pembagian peran yang terjadi secara spontan dalam setiap kelompok tanpa instruksi eksplisit dari guru. Temuan paling menonjol adalah munculnya fenomena bimbingan lintas kelas secara spontan, di mana beberapa siswa kelas VI yang telah menyelesaikan desainnya lebih cepat secara sukarela membantu siswa kelas IV yang masih kesulitan

mengoperasikan Canva. Perilaku prososial ini mencerminkan berkembangnya nilai kepemimpinan dan solidaritas, sehingga aspek kerja sama berada pada rentang Sedang–Tinggi.

Pada aspek keberanian mengambil keputusan, terdapat setidaknya 7 kejadian terdokumentasi dalam catatan lapangan di mana siswa secara sadar mempertahankan desain logo yang tidak konvensional meskipun mendapat respons skeptis dari teman sebaya, seperti penggunaan kombinasi warna hitam-putih atau ilustrasi daun alih-alih gambar cabe. Dengan 7 kejadian terdokumentasi, aspek ini berada pada intensitas Sedang.

Rekapitulasi data menunjukkan kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab berada pada intensitas Tinggi, kerja sama pada rentang Sedang–Tinggi, dan keberanian mengambil keputusan pada intensitas Sedang, sebagaimana disajikan pada diagram 3.

Diagram 3. Rekapitulasi Profil Kewirausahaan Siswa Melalui PjBL Berbasis Litera Anapakra



Implementasi PjBL melalui Litera Anapakra mengubah pola pembelajaran dari ceramah menjadi pengalaman langsung yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Siswa terlibat langsung dalam merencanakan, menganalisis produk lokal, merancang identitas visual merek, hingga menghasilkan logo cabe kering sebagai produk konkret yang bermakna.

Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme bahwa pengetahuan dibangun aktif melalui pengalaman langsung. Penggunaan cabe kering Kalikajar sebagai objek produk membuat siswa lebih mudah memahami konsep merek karena mempraktikkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak sekadar hafalan melainkan pengalaman yang bermakna.

Tingginya tingkat kreativitas siswa, yakni 78% karya orisinal, sejalan dengan pandangan Wibowo

dan Purnama (2021) yang menegaskan bahwa kreativitas bukan bakat bawaan yang statis, melainkan kapasitas yang dapat dikembangkan melalui stimulasi lingkungan pembelajaran yang tepat. PjBL Berbasis Litera Anapakra berhasil menciptakan kondisi tersebut dengan menghadirkan tantangan nyata berupa desain logo produk lokal yang bermakna secara kultural dan bernilai secara ekonomis. Lebih jauh, penggunaan Canva sebagai platform desain terbukti berperan sebagai akselerator kreativitas karena antarmukanya yang intuitif menurunkan hambatan teknis, sehingga energi kognitif siswa dapat dialihkan sepenuhnya ke dimensi kreatif dan konseptual (Putri & Kurniawan, 2023). Temuan ini juga beresonansi dengan hasil penelitian Hasanah dan Kurniawan (2023) yang menunjukkan bahwa integrasi media kreatif-digital secara konsisten meningkatkan orisinalitas dan kepercayaan diri kreatif siswa tingkat dasar.

Tingginya tingkat kemandirian siswa dalam mengatasi hambatan teknis secara mandiri dapat dianalisis melalui lensa teori self-efficacy

Bandura, yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri berkembang melalui pengalaman mengatasi tantangan secara langsung. Ketika siswa berhasil memecahkan masalah teknis Canva secara mandiri dalam kerangka PjBL, mereka tidak hanya memperoleh solusi praktis, tetapi juga membangun keyakinan internal bahwa mereka mampu menghadapi tantangan serupa di masa mendatang (Santoso, Priyanto, & Nugroho, 2021). Temuan bahwa kemandirian lebih tinggi pada siswa kelas VI juga sejalan dengan perspektif perkembangan kognitif Piaget yang mengindikasikan bahwa siswa pada usia 11–12 tahun telah memasuki atau mendekati tahap operasional formal, di mana kemampuan pengambilan keputusan mandiri mulai berkembang secara lebih matang (Anwar & Setiawan, 2022).

Capaian 100% siswa menyelesaikan desain tepat waktu membuktikan bahwa tanggung jawab tumbuh melalui pemberian kepercayaan dan proyek nyata kepada siswa (Kemendikbudristek, 2022). Fenomena presentasi organik di akhir kegiatan menjadi bukti konkret

internalisasi nilai tanggung jawab yang melampaui dimensi teknis, sesuai dengan Rahayu, Suyitno, dan Subiyanto (2023) bahwa kemampuan mempertanggungjawabkan keputusan secara verbal merupakan kompetensi kewirausahaan tertinggi di jenjang dasar.

Fenomena bimbingan lintas kelas secara spontan merupakan manifestasi zona perkembangan proksimal Vygotsky yang terbentuk secara alami (Mufidah & Arifin, 2020). Kemampuan membangun jaringan saling-bantu dalam ekosistem kolaboratif merupakan kompetensi krusial wirausahawan abad ke-21 (Wibowo & Purnama, 2021).

Tujuh kejadian terdokumentasi di mana siswa mempertahankan desain tidak konvensional mengindikasikan terbentuknya entrepreneurial risk tolerance pada usia dini. Aspek ini masih pada intensitas Sedang karena keberanian mengambil keputusan membutuhkan kematangan emosional lebih tinggi, sehingga Fauziyah dan Hidayat (2022) menyarankan intervensi berupa simulasi pengambilan keputusan bisnis yang lebih terstruktur.

Pemilihan cabe kering Kalikajar sebagai objek produk merupakan keputusan pedagogis untuk menerapkan prinsip contextual learning yang menghubungkan konten akademis dengan realita kehidupan sehari-hari siswa (Fauziyah & Hidayat, 2022), sekaligus menumbuhkan kebanggaan identitas lokal sebagai fundamen kewirausahaan berbasis kearifan lokal.

Dominasi kategori tinggi pada tiga aspek utama mengindikasikan sebagian besar siswa mampu mengembangkan profil kewirausahaan melalui pengalaman langsung, memperkuat Handayani et al. (2025) bahwa PjBL meningkatkan kompetensi siswa melalui pengalaman nyata. Namun aspek keberanian mengambil keputusan yang masih Sedang menunjukkan perlunya intervensi lanjutan berupa simulasi pitching produk atau permainan peran wirausaha.

Penelitian ini tidak lepas dari sejumlah keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, lingkup penelitian pada satu lembaga pendidikan menyebabkan temuan tidak dapat digeneralisasikan langsung ke konteks lain. Kedua, durasi

implementasi PjBL Berbasis Litera Anapakra yang relatif singkat belum cukup untuk menangkap perubahan profil kewirausahaan yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Ketiga, keterbatasan perangkat digital yang mengharuskan beberapa siswa berbagi perangkat berpotensi memengaruhi pengalaman belajar individual. Keterbatasan-keterbatasan ini hendaknya menjadi pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan kajian serupa dengan cakupan lebih luas dan desain penelitian yang lebih komprehensif.

D. Kesimpulan

PjBL Berbasis Litera Anapakra yang diimplementasikan melalui enam tahap pelaksanaan yaitu Menentukan pertanyaan dasar, Mendesain perencanaan proyek, Penjadwalan tahapan kerja, Memonitor dan membimbing proyek siswa, Mengevaluasi hasil proyek, Refleksi dan umpan balik terhadap pengalaman belajar terbukti mampu mengembangkan profil kewirausahaan siswa MI Ma'arif Bulusari Kalikajar secara nyata dan terukur. Kelima aspek kewirausahaan menunjukkan perkembangan positif dengan intensitas yang bervariasi.

Kreativitas berkembang paling tinggi (78% karya orisinal), dengan siswa mampu mengolah identitas lokal Kalikajar menjadi merek yang personal dan bernilai estetis.

Kemandirian berkembang tinggi dengan 78% hambatan teknis diselesaikan mandiri. Tanggung jawab tercermin dari 100% siswa menyelesaikan desain tepat waktu dan mampu mempertanggungjawabkan pilihan desain secara verbal.

Kerja sama berkembang pada rentang sedang–tinggi, ditandai fenomena bimbingan lintas kelas secara spontan yang mencerminkan ekosistem kolaboratif organik. Keberanian mengambil keputusan berada pada intensitas sedang dengan tujuh kejadian terdokumentasi yang mengindikasikan tumbuhnya entrepreneurial risk tolerance pada level awal yang menjanjikan.

Penelitian ini membuktikan bahwa PjBL Berbasis Litera Anapakra dengan memanfaatkan produk lokal dan teknologi Canva sebagai akselerator kreativitas merupakan pendekatan yang efektif dan aplikatif

untuk pendidikan kewirausahaan di jenjang madrasah ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M., & Setiawan, B. (2022). Pengaruh lingkungan belajar terhadap profil kewirausahaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i1.16745>

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2022). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Fauziyah, N., & Hidayat, R. (2022). Inovasi pembelajaran kewirausahaan di madrasah ibtidaiyah: Tantangan dan peluang. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 112–128. <https://doi.org/10.18860/jmi.v7i2.15221>

Hasanah, U., & Kurniawan, D. (2023). Integrasi media kreatif dalam pembelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa SD/MI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(1), 33–49.

Iyan, A., Permata, A. D., Awaliah, F. P., & Isa, S. F. P. (2023). Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa sekolah dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2910–2923. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.619>

Junaidin. (2018). Pembelajaran inovatif, kreatif dan produktif serta implementasinya dalam membangun

keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 8(1). <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/93>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Kurniawan, A., & Hakim, L. (2021). Konsep dan implementasi pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar: Sebuah tinjauan kritis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 95–110. <https://doi.org/10.17977/um047v28i22021p095>

Luthfia, R. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada tema kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas siswa (penelitian mixed method terhadap siswa kelas IV SD Negeri Jamali). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6943–6952.

Maknuni, J. (2021). Strategi sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 2(02), 9–16. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.392>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data*

- analysis: A methods sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, L., & Arifin, Z. (2020). Experiential learning dalam pembelajaran kewirausahaan di sekolah dasar: Tinjauan teoretis dan praktis. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 189–204. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.32150>
- Prawinugraha. (2021). Pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal sumberdaya kelautan dan perikanan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1084>
- Putri, R. A., & Kurniawan, A. (2023). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media desain kreatif dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 114–128.
- Rahayu, S., Suyitno, A., & Subiyanto, D. (2023). Efektivitas media berbasis literasi dalam meningkatkan kompetensi multidimensional siswa MI. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 67–82. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.2987>
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3). <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>
- S., M. I., Amal, A., Sahabuddin, R., & Bado, B. (2025). Menumbuhkan kreativitas dan kemandirian siswa sekolah dasar melalui proyek kewirausahaan berbasis kearifan lokal. *Journal of Innovative and Creativity*. <https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/4169>
- Santoso, E., Priyanto, D., & Nugroho, A. (2021). Pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman pada jenjang pendidikan dasar: Studi komparatif pendekatan konvensional dan inovatif. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 26(1), 1–18. <https://doi.org/10.20961/jkb.v26i1.48701>
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif (3rd ed.). Alfabeta.
- Wibowo, A., & Purnama, S. (2021). Penanaman nilai kewirausahaan sejak dini: Strategi dan implementasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(3), 278–291. <https://doi.org/10.21831/jpv.v11i3.42658>
- Yulianti, D., & Prasetyo, B. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa MI. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 22–37. <https://doi.org/10.21154/pgmi.v4i1.2821>